

Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Ketuhanan yang Maha Esa

by Al Firman

Submission date: 31-May-2024 12:02AM (UTC-0500)

Submission ID: 2392232027

File name: JUBPI_Vol_2_no_3_Agustus_2024_hal_66-72.pdf (448.55K)

Word count: 2314

Character count: 15221

Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Ketuhanan yang Maha Esa

Al Firman

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: alfirmanmangunsong58@gmail.com

Yakobus Ndona

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan

E-mail: yakobus_ndona@unimed.ac.id

Alamat: Jl William Iskandar Pasar V, Kenangan Baru, kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20211 Indonesia

Abstract. Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals and skills needed by themselves and society. The aim of this research is to find out how education plays a role in cultivating and building an attitude of belief in the Almighty God. In this research, the Library Research method (library research) is used, studying literature and other scientific works related to the problem being researched in order to obtain a theoretical basis, as well as laws related to the discussion or problem being studied. The results of the discussion from this research are that education has a very important role in building an attitude of belief in Almighty God. Through teaching religious values, students gain a deep understanding of divine teachings and principles, which become the basis for their character development.

Keywords: Education, Attitude, Deity

Abstrak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan berperan dalam menumbuhkan dan membangun sikap ketuhanan yang maha esa. Dalam penelitian ini menggunakan metode Library Research (penelitian kepustakaan), mempelajari pustaka dan karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti guna memperoleh landasan teori serta hukum yang berkaitan dengan pembahasan atau masalah masalah yang diteliti. Adapun hasil pembahasan dari penelitian ini adalah Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sikap Ketuhanan Yang Maha Esa. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan prinsip-prinsip ketuhanan, yang menjadi dasar bagi pengembangan karakter mereka.

Kata Kunci: Pendidikan, Sikap, Ketuhanan

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu pemerintah bertekad memberikan perhatian yang besar pada pembangunan pendidikan. Sampai saat ini, pemerintah telah mengambil berbagai terobosan kebijakan pendidikan berskala besar. Kita semua menyadari, bahwa hanya melalui pendidikanlah bangsa kita menjadi maju dan dapat mengejar ketertinggalan dari bangsa lain, baik dalam bidang sains dan teknologi maupun ekonomi. Peran pendidikan penting juga dalam membangun peradaban bangsa yang berdasarkan atas jati diri dan karakter bangsa. Apapun persoalan bangsa yang dihadapi komitmen kita untuk melaksanakan pembangunan pendidikan sesuai dengan amanat konstitusi dan berbagai peraturan perundangan-undangan yang berlaku tetap dipegang. Komitmen ini direalisasikan dalam berbagai kebijakan dan program yang diarahkan untuk mencapai tujuan meningkatnya kualitas sumber daya manusia demi tercapainya kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sebagaimana yang kita cita-citakan bersama. Ini menjadi bagian penting yang menentukan perkembangan pendidikan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagogik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogis yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1) Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mandiri. Peserta didik juga tidak memandang usia.

2) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain. Pendidik juga harus memiliki kewibawaan dan kedewasaan, baik rohani maupun jasmani.

3) Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan. Ketika pendidik memberi bahan ajar berupa materi pelajaran dan contoh-contoh, diharapkan adanya respon yang baik dari para peserta didik dengan tetap menjunjung sifat saling menghargai satu sama lain.

4) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek.

Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia dan untuk menjadi warga negara yang baik (good citizen) di Indonesia yang sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Nilai yang terkandung dalam pancasila juga mengajarkan cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan Ideologi negara. Pada saat ini, nilai-nilai Pancasila yang sudah luntur terpengaruh oleh budaya luar. Maka dari itu, tidak sedikit juga toleransi yang

berkurang dari masyarakat Indonesia terhadap sesuatu hal, termasuk nilai keagamaan. Menurut Driyarkara tentang mengenai Pancasila sebelum 1656, soal kesatuan dikembalikan pada hakikat manusia, sebagai yang satu saudara. Ini yang menjadi titik tolak uraiannya tentang Pancasila dan religi. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Landasan Ontologi

Peran pendidikan dalam membangun sikap Ketuhanan Yang Maha Esa terletak pada pengakuan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk pengembangan intelektual semata, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Pendidikan yang baik harus mengintegrasikan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa untuk menciptakan individu yang seimbang, berkarakter, dan bermoral tinggi. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam menanamkan dan mengembangkan sikap Ketuhanan Yang Maha Esa dalam diri peserta didik.

Landasan Epistemologi

Pendidikan dalam membangun sikap Ketuhanan Yang Maha Esa terletak pada proses dan metode perolehan pengetahuan yang valid dan mendalam tentang aspek spiritual dan keagamaan. Pendidikan harus menggunakan berbagai sumber dan metode untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang Ketuhanan Yang Maha Esa dapat diperoleh, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana penting untuk menginternalisasi dan membentuk sikap Ketuhanan Yang Maha Esa dalam diri peserta didik.

Landasan Aksiologi

Pendidikan dalam membangun sikap Ketuhanan Yang Maha Esa berfokus pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang berakar pada keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode **Library Research** (penelitian kepustakaan), mempelajari **pustaka dan karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti guna memperoleh landasan teori serta hukum yang berkaitan dengan**

pembahasan atau masalah masalah yang diteliti. data-data yang diperoleh untuk penelitian ini dari studi kepustakaan yang terdiri dari ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan hukum, surat kabar, majalah hukum, jurnal, dan lain-lain, yang semuanya relevansi dengan permasalahan yang ingin diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sikap Ketuhanan Yang Maha Esa. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan prinsip-prinsip ketuhanan, yang menjadi dasar bagi pengembangan karakter mereka. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius, di mana doa bersama dan kegiatan keagamaan sering dilakukan, memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keteladanan guru juga sangat berpengaruh, karena perilaku dan sikap yang ditunjukkan guru berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti kelompok doa dan diskusi keagamaan, juga memainkan peran penting dalam memperkuat komitmen siswa terhadap nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan, baik dalam bentuk formal maupun kegiatan tambahan, sikap Ketuhanan Yang Maha Esa dapat ditanamkan dan dikembangkan, menciptakan individu yang bermoral dan masyarakat yang harmonis.

Makna sila pertama ketuhanan yang maha esa adalah memberikan pengakuan serta kebebasan. Jadi, setiap warga negara secara individu maupun masyarakat berhak memeluk agama yang dikehendakinya dan kemudian mengamalkan ajaran agama yang ia yakini dan telah ditetapkan dalam hukum agama dan UUD. Sila pertama juga memiliki makna mengenai tidak adanya unsur memaksa dan paksaan memeluk agama kepada orang lain. Jadi, setiap individu tidak boleh memaksa kelompok maupun perorangan untuk ikut masuk agama yang dianut seseorang tersebut. Itulah mengapa, semuanya tergantung dari keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat serta dilegalitaskan dalam segi hukum negara. Makna sila pertama yang terakhir ialah menciptakan atau membangun pola hidup saling menghargai dan menghormati antarumat beragama dan menjauhi sikap ketidakadilan atau membedakan (diskriminatif) pada ajaran agama lain, meski bertentangan dengan keyakinannya.

Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas untuk mengajar, namanya saja pendidik guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran di sekolah tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan. Proses pendidikan anak pertama kali berlangsung di dalam lingkungan keluarga. Selain orang tua sebagai pendidik utama tentunya lembaga pendidikan sebagai tempat belajar siswa memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa. Dalam hal ini guru

sebagai subjek dalam pendidikan yang langsung berinteraksi dengan siswa memiliki peran dalam pembentukan sikap ketuhanan yang maha esa. siswa dalam rangka mempersiapkan generasi emas 2045. Guru sebagai pendidik di sekolah merupakan suri tauladan bagi siswa. Selain sebagai suri tauladan bagi siswa guru memiliki peranan yang lain yang sangat penting bagi pembentukan sikap berketuhanan yang maha esa. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak. Guru merupakan orang tua ketika di sekolah. Menjadi pendidik atau guru merupakan tugas mulia manusia. Pada hakikatnya semua manusia adalah guru/pendidik. Namun dalam hal ini pendidik yang dimaksud adalah pendidik dalam lembaga pendidikan. Peran guru sangat penting terhadap perkembangan anak. Karena guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak di sekolah.

Walaupun pendidikan tidak secara langsung diberikan alokasi pembelajaran, namun melalui strategi pembelajaran yang tepat akan melahirkan generasi yang bukan hanya kuat intelektualnya tetapi kuat moralnya. Itulah mengapa strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap ketuhanan yang maha esa. Guru seharusnya memilih-milih strategi yang menarik dan bernilai karakter.

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua bagi siswa setelah pendidikan dalam keluarga. Anak mulai mendapat pendidikan ketika ia pertama kali lahir dan dibesarkan di dalam lingkungan keluarga. Otomatis keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak. Setelah anak memasuki dunia sekolah maka orang tua melimpahkan proses pendidikannya anak kepada guru ketika di sekolah. Tetapi proses pendidikan dalam keluarga tetap berlangsung. Pihak pendidikan yang diberi wewenang dalam mendidik anak secara tidak langsung memiliki tanggung jawab terhadap proses perkembangan anak. Oleh karena itu, guru tidak mungkin bisa berjalan sendiri tanpa bantuan orang tua.

KESIMPULAN

Makna sila pertama Pancasila menekankan pentingnya pengakuan dan kebebasan beragama bagi setiap individu serta menghindari segala bentuk pemaksaan dalam memeluk agama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan menghormati antar umat beragama, serta menghindari sikap diskriminatif terhadap ajaran agama lain. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting tidak hanya dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai ketuhanan yang maha esa. Pendidikan dimulai dari keluarga dan dilanjutkan di sekolah, di mana guru berperan sebagai teladan dan orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk generasi yang kuat secara

intelektual dan moral. Strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap berketuhanan yang maha esa pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahrah, A. A., & Dewi, D. A. (2021). Toleransi pada warga negara di Indonesia berlandaskan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(6), 173-178.

Permana, S., & Setiawan, M. (2022). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan akhlak dalam mewujudkan negara yang berketuhanan yang maha esa. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 62-82.

Rahmat, P. S. (2016). Peran pendidikan dalam membentuk generasi berkarakter Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).

Rahmat, P. S. (2016). Peran pendidikan dalam membentuk generasi berkarakter Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.

SAMFYKY Abd Rahman, B. P. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).

Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203.

Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Ketuhanan yang Maha Esa

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

26 %
INTERNET SOURCES

7 %
PUBLICATIONS

11 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.umitra.ac.id Internet Source	3 %
2	www.dakwatuna.com Internet Source	3 %
3	ejournal.indo-intellectual.id Internet Source	3 %
4	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2 %
5	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	2 %
6	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	2 %
7	fkip.uksw.edu Internet Source	2 %
8	journal.ummat.ac.id Internet Source	2 %
9	azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com	2 %

10

people.torch.ai
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Ketuhanan yang Maha Esa

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
